



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat berperan penting bagi peradaban manusia, karena pendidikan mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan hidup manusia. Pendidikan yang baik akan melahirkan generasi yang baik. Hampir semua negara menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang sangat penting dan utama dalam pembangunan bangsanya begitu juga dengan Indonesia.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Menurut Zulkifli pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia dan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kwatitas sumber daya manusia, maka pemerintah telah berupaya mewujudkan amanah tersebut melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang berkualitas melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya.²

¹ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2003, hlm. 268.

² Zulkifli, *Komite Sekolah di antara Cinta dan Reaita 100*, Jurnal Potensia Vol.14, Edisi 1 Januari-Juni 2015, hlm.99.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Secara umum belajar adalah berubah. Dalam hal ini belajar berarti usaha untuk mengubah tingkah laku. Jadi, belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk keterampilan dan sikap.³ Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis telah merencanakan berbagai lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi siswa untuk melakukan berbagai kegiatan pembelajaran sehingga para siswa memperoleh pengalaman. Sehingga segala aspek pengetahuan tersebut dapat diakses, sebagaimana firman Allah *Subhanahu Wata'ala* dalam surah Al-alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ أَلْقُرْءَ وَرَبُّكَ الْكَرِيمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمِ ٥

Artinya: 1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan.
 2. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah.
 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam.
 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.
 (Q.S. Al-Alaq: 1-5).

Pembelajaran adalah proses dimana terjadi kegiatan belajar dan mengajar. Mengajar merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Sedangkan belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagian hasil pengalaman individu itu sendiri didalam interaksi dengan lingkungannya. Dalam proses pembelajaran guru berupaya mengubah masukan berupa siswa yang

³Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007, hlm. 21.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belum terdidik menjadi siswa yang terdidik, siswa yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu, menjadi siswa yang memiliki pengetahuan. Demikian pula siswa yang memiliki sikap, kebiasaan atau tingkah laku yang belum mencerminkan eksistensi dirinya sebagai pribadi baik, menjadi siswa yang memiliki sikap, kebiasaan dan tingkah laku baik. Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Jadi pembelajaran adalah suatu aktivitas yang dengan sengaja untuk memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya suatu tujuan yaitu terjadinya tujuan kurikulum.⁴Salah satu mata pelajarannya yaitu mata pelajaran matematika, dikarenakan kedudukan matematika sebagai salah satu jenis materi ilmu, maka matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dipelajari di lembaga pendidikan.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di SD atau MI. Seorang guru SD atau MI yang akan mengajarkan matematika kepada siswanya, hendaklah mengetahui dan memahami objek yang akan diajarkannya, yaitu matematika. Hal ini merupakan betapa pentingnya peran matematika dalam kehidupan. Matematika adalah salah satu disiplin ilmu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Keuntungan apabila siswa belajar aktif adalah tanggapan dari sesuatu atau yang di kerjakan sendiri lebih sempurna, mudah direproduksi, dan pengertian yang diperoleh lebih jelas, setelah itu beberapa sifat watak terpimpin dapat dipupuk misalnya: hati-hati, rajin , tekun, tahan diuji, percaya

⁴ Mardia Hayati, *Desain Pembelajaran*, (Pekanbaru: CV Mutiara Pesisir Sumatra, 2014), hlm. 12-13.



- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada diri sendiri, perasaan sosial dan sebagainya.⁵Kata matematika berasal dari perkataan latin matematika yang mulanya diambil dari perkataan yunani *matematike* yang berarti mempelajari. Perkataan itu mempunyai asal katanya *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu. Kata *mathematike* berhubungan pula dengan kata lainnya yang hampir sama, yaitu *mathein* atau *matheinein* yang artinya belajar (berpikir). Jadi berdasarkan asal katanya, maka perkataan matematika berarti ilmu pengetahuan yang didapat dengan berfikir (bernalar).⁶

Matematika terbentuk dari pengalaman manusia dalam dunianya secara empiris. Kemudian pengalaman itu diproses didalam dunia rasio, diolah secara analisis dengan penalaran didalam struktur kognitif sehingga sampai terbentuk konsep-konsep matematika. Supaya konsep-konsep matematika yang terbentuk itu mudah dipahami oleh siswa secara tepat, maka digunakan bahasa matematika atau notasi matematika yang bernilai global (universal). Matematika merupakan ilmu yang mempelajari hubungan pola, bentuk dan struktur.⁷Matematika di kenal sebagai ilmu deduktif, karena proses mencari kebenaran dalam matematika berbeda dengan ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial. Dengan demikian mata pelajaran Matematika sangatlah penting diajarkan di SD/MI untuk membekali siswa dengan cara berfikir secara logis, analisis dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

⁵ Ramayulis, *Pengajaran Matematika SD*, (Jakarta : Kalam Mulia, 1990), hlm. 90.

⁶ Mimi Hariyani, *Konsep Dasar Matematika*, (Pekanbaru: Banteng Media 2014), hlm.1-2.

⁷ Mimi Hariyani dan Melly Andriyani , *Pembelajaran Matematika SD/MI*, (Pekanbaru: Banteng Media, 2013), hlm. 1.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mata pelajaran matematika memiliki tujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagaimana tercantum dalam kurikulum satuan pendidikan (KTSP) 2006 yaitu:⁸

1. Memahami konsep Matematika, menjelaskan keterkaitan antara konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi Matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan Matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model Matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sifat saling menghargai kegunaan Matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari Matematika serta sikap ules dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Sebelum peneliti menerapkan model pembelajaran *student facilitator and explaining* ternyata guru matematika kelas V sudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* yang diyakini dapat mengatasi persoalan tersebut karena dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* pembelajaran akan lebih menarik karena menggunakan kartu yang dilakukan dalam bentuk permainan. Pada model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* siswa dikelompokkan dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan lima sampai enam orang siswa yang masing-masing anggotanya melakukan turnamen pada kelompoknya masing-masing.⁹

⁸ Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2006), hlm. 40.

⁹ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 56.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tujuan pembelajaran matematika adalah untuk membantu siswa mempersiapkan diri agar sanggup menghadapi perubahan keadaan didalam kehidupan dan didunia yang selalu berkembang. Setelah membaca beberapa literatur dan hasil penelitian yang relevan maka peneliti mencoba menawarkan solusi atas persoalan yang terjadi dengan cara menerapkan model pembelajaran *student facilitator and explaining* yang diyakini dapat mengatasi persoalan tersebut. Model pembelajaran *student facilitator and explaining* merupakan model pembelajaran dimana siswa mempresentasikan pendapatnya pada rekan siswa yang lainnya.¹⁰ Dipilihnya model pembelajaran *student facilitator and explaining* karena dalam pembelajaran dengan model ini adalah kegiatan yang berpusat pada siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara mengungkapkan pendapat mengenai materi kepada teman-temannya. Dengan demikian diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* ini hasil belajar siswa akan meningkat. Model pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk berkerja sama saling membantu dan menyelesaikan persoalan.¹¹

Berdasarkan kenyataan yang dijumpai di kelas V Sekolah Dasar Negeri 164 Pekanbaru Peneliti memilih kelas V yang akan dilakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru kelas V pada tanggal 08 Januari yang lalu yaitu ibu Karmila, S.Pd. Dimana beliau mengatakan

¹⁰ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 52.

¹¹ Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, (Surabaya: Masmedia Buana Pustaka, 2009), hlm. 51.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahwa hasil belajar siswa yang masih tergolong rendah 41,67% yang belum mencapai KKM dikarenakan guru yang bersangkutan sudah berupaya memaksimalkan, mungkin dengan melakukan kegiatan belajar guru yang tidak menggunakan model pembelajaran yang bervariasi yang membuat siswa kurang aktif, malas mengerjakan tugas dan siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan masalah tersebut peneliti menemukan gejala-gejala yang menunjukkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran masih tergolong rendah pada mata pelajaran Matematika yaitu sebagai berikut:

1. Dari 36 orang siswa hanya 17 orang siswa atau 47,22% yang telah mencapai nilai KKM yang ditetapkan yaitu 75.
2. Dari 36 orang siswa ada 19 orang siswa atau 52,77% siswa masih sulit dalam menjawab soal ulangan dengan benar.
3. Dari 36 orang siswa hanya 5 orang siswa atau 13,8% yang mengajukan pertanyaan ketika diberikan kesempatan untuk bertanya oleh guru.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu Penelitian Tindakan Kelas sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran Matematika dan peningkatan hasil belajar siswa dengan judul: Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 164 Pekanbaru.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

B. Definisi Istilah

Sebuah penelitian yang sifatnya ilmiah, maka perlu adanya sebuah pembatasan dan gagasan masalah yang akan diteliti, agar penelitian tersebut lebih fokus. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pengertian dalam judul proposal ini, maka penulis tegaskan beberapa istilah-istilah yang terdapat dalam judul proposal ini, yakni sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *student facilitator and explaining* adalah rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan menyampaikan kompetensi siswa yang harus dicapai, lalu menjelaskannya dengan demonstrasi, kemudian diberikan kesempatan pada siswa untuk mengulangi kembali untuk dijelaskan pada rekan-rekannya dan diakhiri dengan penyampaian semua materi pada siswa.¹²
2. Hasil Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dari lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Hasil belajar dapat diartikan bahwa kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar. Hasil belajar berfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa melalui tes hasil belajar.¹³ Hal ini dapat dilihat dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar yang dimaksud disini adalah hasil belajar Matematika.

¹² Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Media Perkasa, 2014), hlm. 97.

¹³ Kunandar, *Guru profesional*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Presada 2007), hlm.299.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan langkah gejala tersebut, maka penulis menyusun rumusan masalah yaitu: Apakah Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 164 Pekanbaru?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 164 Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

Setelah Penelitian dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi Sekolah, dapat meningkatkan prestasi sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.
- b. Bagi Guru, penggunaan model pembelajaran *student facilitator and explaining* diharapkan menjadi salah satu alternatif bagi guru untuk memperbaiki proses pembelajaran matematika dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Bagi Siswa, dengan model pembelajaran *student facilitator and explaining* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas V Sekolah Dasar Negeri 164 Pekanbaru.
- d. Bagi Peneliti, sebagai pedoman dalam penelitian lanjutan pada ruang lingkup yang lebih luas.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

